

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DASHAT) DALAM PEMENUHAN GIZI SEIMBANG  
DI BKKBN KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

M. SAFRI MAULANA  
NPP 31.0228

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat  
Fakultas Politik Pemerintahan  
email : safri9670@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Rosmery Elsy, SH. M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *This research examines “STRATEGY OF COMMUNITY DEVELOPMENT OF HEALTHY KITCHEN AGAINST STUNTING (DASHAT) IN FULFILLMENT OF BALANCED NUTRITION IN BKKBN PALEMBANG CITY, SOUTH SUMATERA PROVINCE”. The background highlights the importance of understanding local government strategies in implementing anti-stunting programs and identifies gaps in the realization of the DASHAT program due to various obstacles, particularly non-health issues such as technological infrastructure and financing. **Objective:** The study aims to determine the effectiveness of the local government's strategy in the Anti-stunting Program as an effort to fulfill balanced nutrition in Palembang City. Additionally, it seeks to identify the factors that hinder the realization of the Healthy Kitchen Community Empowerment Program to overcome stunting (DASHAT) and to explore the local government's efforts in addressing these obstacles. **Method:** A qualitative approach with descriptive methods was employed to analyze community empowerment strategies through the anti-stunting programs in Palembang City. This methodology involved an in-depth examination of the DASHAT program implementation by the South Sumatra BKKBN Office and assessed it against the empowerment concept by Zubaedi. **Results/Findings:** The findings reveal that the community empowerment strategy through the DASHAT program in Palembang City aligns well with Zubaedi's concept of empowerment. However, significant obstacles remain, particularly in non-health areas such as suboptimal technological infrastructure and insufficient financing. Despite these challenges, ongoing efforts by the government and the South Sumatra BKKBN include increasing access to clean water, proper sanitation, effective wastewater management, improving access to basic services, ensuring the availability of decent housing, and investing in information and communication technology (ICT) education. **Conclusion:** The study concludes that while the DASHAT program in Palembang City has made significant strides in community empowerment and stunting prevention, persistent non-health obstacles need continued attention. The local government's proactive measures to overcome these barriers demonstrate a commitment to enhancing public health conditions and achieving balanced nutrition for the entire population.*

**Keywords:** *Anti-stunting; Healthy Kitchen; Community Empowerment*

## ABSTRAK

**Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini mengangkat judul: “STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DASHAT) DALAM PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DI BKKBN KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN.” Penelitian ini berfokus pada pentingnya memahami strategi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan program anti-stunting serta mengidentifikasi kesenjangan dalam merealisasikan program DASHAT yang dihadapi oleh berbagai kendala, terutama pada isu non-kesehatan seperti infrastruktur teknologi dan pembiayaan yang kurang optimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam program anti-stunting sebagai upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam merealisasikan program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi kendala tersebut dalam upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui program anti-stunting di Kota Palembang. Metodologi ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap implementasi program DASHAT oleh Dinas BKKBN Sumatera Selatan dan menilai kesesuaiannya dengan konsep pemberdayaan menurut Zubaedi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui program DASHAT di Kota Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan konsep pemberdayaan oleh Zubaedi. Namun, masih terdapat kendala yang signifikan pada isu non-kesehatan seperti infrastruktur teknologi dan pembiayaan yang kurang maksimal. Terhadap beberapa kendala tersebut, pemerintah bersama BKKBN Sumatera Selatan terus berupaya mengatasi dengan meningkatkan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan pengelolaan air limbah yang efektif, serta meningkatkan akses terhadap layanan dasar untuk menyediakan tempat tinggal yang layak dan berinvestasi pada pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun program DASHAT di Kota Palembang telah mencapai kemajuan signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan pencegahan stunting, kendala non-kesehatan yang masih ada perlu mendapatkan perhatian terus-menerus. Upaya proaktif pemerintah dalam mengatasi hambatan ini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kondisi kesehatan publik dan mencapai pemenuhan gizi seimbang bagi seluruh penduduk.

**Kata kunci:** Anti Stunting; Dapur Sehat; Pemberdayaan Masyarakat

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa stunting timbul akibat pertumbuhan terganggu serta lambatnya perkembangan pada anak yang disebabkan oleh infeksi berulang dan kekurangan gizi yang berkelanjutan, yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan di bawah standar sesuai dengan ketentuan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di aspek kesehatan (Pebrianty et al., 2023).

Stunting atau gagal tumbuh, merupakan kondisi yang menggambarkan kekurangan gizi kronis pada masa tumbuh kembang anak yang dimulai sejak usia dini dan ditunjukkan dengan rendahnya tinggi badan menurut umur (z-score) kurang dari dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Azhari & Mahwati, 2022).

Dewasa ini, angka stunting sebagai dampak kekurangan gizi pada balita di Indonesia melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO dimana ketentuannya memuat tingkat prevalensi stunting harus kurang dari 20%. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di kalangan anak-anak di bawah lima tahun di Indonesia sebesar 31,8%, menempatkan Indonesia di urutan ke-10 di Asia Tenggara, menurut data dari Asian Development Bank (Masmuri et al., 2022).

Angka ini menurun 6,4% dibandingkan dengan Riskesdas lima tahun sebelumnya. Meskipun jumlah anak dengan postur tubuh sangat pendek menurun 6,4% dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 sebesar 18,0%, namun peningkatan proporsi ini tidak boleh disepelekan. Karena sebenarnya jumlah anak yang bertubuh pendek justru mengalami peningkatan (Anggraeni et al., 2022).

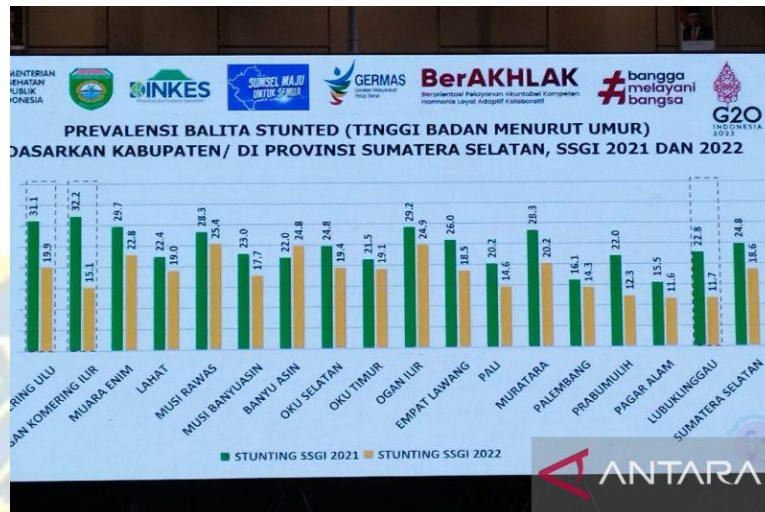
Saat ini jumlah balita di Indonesia sekitar 22,4 juta dan 5,2 juta perempuan di Indonesia sedang hamil. Rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap tahun adalah 4,9 juta anak. Tiga dari 10 balita di Indonesia mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya.

Penelitian ini akan membahas secara spesifik terkait fenomena stunting yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) berdasarkan data dari kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan per September 2023 adalah 18,6%. Sementara itu, di Kota Palembang, jumlah kasus stunting sebesar 17,8%. Berdasarkan rangkuman data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Palembang per tanggal 30 September 2023, diketahui jumlah kasus anak stunting di Palembang mengalami kenaikan jika dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 yakni 14,1 persen atau 390 kasus serta Tahun 2021 pada angka 16,1% dan mengalami pengurangan jika dibandingkan dengan tahun 2020 sekitar 48,10 persen atau 1.100 kasus (Katili et al., 2023).

Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas rumah tangga dalam konteks Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan merupakan langkah yang mendesak dalam rangka melakukan pendekatan penyelesaian masalah stunting baik secara sensitif maupun secara spesifik yang langsung bergerak dari akar masalah (Rizkia et al., 2024).

Hal ini terkait erat, salah satunya dengan fenomena pola pikir/cara pandang masyarakat yang masih terpaku pada sistem mono sektoral dalam arti bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan primer (makan dan minum keluarga) daripada berpikir ke arah multisektoral, yaitu bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan primer tetapi juga dituntut memberdayakan semua aset/modal yang ada agar mendapatkan berbagai hasil yang bisa dijadikan sumber tambahan pendapatan yang pada saatnya nanti akan berefek pada pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, peningkatan kualitas konsumsi dan perubahan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan ini dipandang sebagai solusi jitu untuk mengatasi masalah stunting di Provinsi Sumatera Selatan.

**Gambar 1.1 Tingkat Prevalensi Balita stunting berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan 2021 dan 2022**



Sumber: Antara News

Pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan telah berupaya membuat program yang melibatkan berbagai sektor untuk mengatasi stunting. Progres penurunan persentase diatas merupakan salah satu upaya pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam memerangi kasus stunting yang ada di daerah tersebut. Berbagai program diciptakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam menekan angka stunting, salah satu program yang saat ini berjalan adalah program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). DASHAT merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting di Provinsi Sumatera Selatan.

Program DASHAT dilatarbelakangi oleh salah satu faktor stunting yaitu tingkat ekonomi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita. Selain itu, keadaan sosial ekonomi juga mempengaruhi jenis makanan tambahan yang dipilih oleh balita, serta waktu pemberian makanannya, serta kebiasaan hidup yang sehat. Semua faktor ini sangat berpengaruh terhadap tingkat stunting balita.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, belum ada kajian komprehensif yang membahas strategi program DASHAT dalam upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang. Menurut hemat penulis, topik ini sangat urgen dalam menentukan strategi apa yang harus program tersebut terapkan agar berjalan efektif sesuai dengan target pertahunnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat mencapai tujuan nasional untuk menekan kasus stunting di Indonesia khususnya di Kota Palembang.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi strategi program DASHAT dalam upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang. Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang di BKKBN Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Meskipun telah ada berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan untuk menurunkan angka stunting, kenyataannya prevalensi stunting di Kota Palembang masih cukup tinggi, yaitu sebesar 17,8% per September 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya yang dilakukan dengan hasil yang diharapkan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam merealisasikan program-program tersebut, terutama pada aspek non-kesehatan seperti kurangnya infrastruktur teknologi dan pembiayaan yang tidak maksimal, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif masih sangat dibutuhkan.

Selain itu, banyak dari program yang ada, termasuk program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT), belum sepenuhnya mampu menyentuh akar permasalahan stunting di masyarakat. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang serta pola pikir yang masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak menjadi kendala yang belum teratasi secara optimal. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji program-program anti-stunting di berbagai daerah seringkali belum mendalami secara spesifik mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan secara efektif di Kota Palembang. Kurangnya kajian yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan evaluasi program DASHAT menjadi salah satu kesenjangan utama yang perlu diisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dapat diadaptasi dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang serta mengurangi angka stunting di Kota Palembang.

Terakhir, meskipun data menunjukkan penurunan prevalensi stunting secara nasional, peningkatan kasus stunting di Kota Palembang menunjukkan adanya faktor-faktor lokal yang mungkin belum teridentifikasi dan diatasi dengan baik. Analisis lebih lanjut mengenai hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi oleh Kota Palembang dalam implementasi program DASHAT sangat diperlukan. Identifikasi dan pemahaman mendalam mengenai kesenjangan ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal, sehingga program pemberdayaan masyarakat seperti DASHAT dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam penurunan angka stunting.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berfokus pada implementasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting menunjukkan berbagai pendekatan dan hasil yang berbeda. Salah satu penelitian oleh Zainuri, Cikusin, dan Abidin (2023) di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menyoroti implementasi strategi pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi pemberdayaan telah dilaksanakan dengan baik, kurangnya sosialisasi secara masif dan

peningkatan kesadaran melalui pergerakan masyarakat menjadi kendala utama dalam mencapai hasil yang optimal (Zainuri et al., 2023).

Penelitian lainnya oleh Tiyas, Hasan, dan Basri (2023) mengkaji berbagai strategi promosi kesehatan yang digunakan untuk mencegah stunting melalui Systematic Literature Review. Studi ini menemukan bahwa advokasi dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, namun sebagian besar strategi yang ada masih bersifat konseptual daripada operasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan keterlibatan lintas sektor dalam meningkatkan efektivitas intervensi gizi spesifik. Meskipun pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan stunting, penelitian ini menggarisbawahi perlunya model operasional yang jelas untuk memastikan keberhasilan strategi tersebut dalam menurunkan prevalensi stunting (Rakhmaning Tiyas & Mubasysyir HasanBasri, 2023).

Fauziah dan Novandi (2022) dalam penelitian mereka di Kota Samarinda mengembangkan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) sebagai strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif. Program ini bertujuan untuk mensinergikan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah dalam penanggulangan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PRO-BEBAYA mampu menjadi inovasi baru yang mendukung implementasi intervensi gizi dan mampu memicu gerakan yang terstruktur, sistematis, dan masif dalam mereduksi prevalensi stunting. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya integrasi program ini dalam rencana aksi pemerintah kota untuk memastikan keberlanjutannya (Fauziah & Novandi, 2022).

Penelitian oleh Nurlaela, Zisca, dan Melysa (2023) di Kabupaten Bandung juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan lomba membuat makanan anti-stunting mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan menu makanan yang memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Dengan pendekatan yang langsung dan berbasis komunitas, program ini berhasil mengedukasi masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam upaya pencegahan stunting (Nurlaela Sari et al., 2023).

Penelitian oleh Qoshid Al Hadi dan Safira (2024) di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, melibatkan mahasiswa KKN dalam melakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemeriksaan tekanan darah dapat mengurangi risiko stunting akibat anemia dan hipertensi. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi gizi dan pemeriksaan kesehatan rutin dalam mencegah stunting, serta peran aktif mahasiswa dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat (Qoshid Al Hadi et al., 2024).

Yuliantini, Kamsiah, dan Yunita (2023) di Kabupaten Seluma menggunakan metode pendampingan, ceramah, dan tes pre- dan post- untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita, kader, dan aparat desa mengenai pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian komunitas dalam mencegah dan mendeteksi dini stunting. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi dan pemberdayaan komunitas dalam memastikan keberhasilan program pencegahan stunting, serta perlunya pelatihan berkelanjutan bagi kader dan aparat desa untuk mendukung upaya ini (Yuliantini et al., 2023).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Pernyataan kebaruan ilmiah dalam penelitian "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Pemenuhan Gizi Seimbang di BKKBN Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan" terletak pada inovasi dan pendekatan holistik yang diadopsi dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini memperkenalkan model DASHAT sebagai program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan gizi, tetapi juga pada praktik langsung di dapur sehat komunitas. Pendekatan ini menggabungkan edukasi gizi dengan praktik nyata, yang memungkinkan masyarakat untuk langsung menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen dan efektif dalam mencegah stunting.

Selain itu, kebaruan ilmiah juga terletak pada keterlibatan BKKBN Kota Palembang dalam menginisiasi dan mengelola program DASHAT. BKKBN sebagai lembaga yang memiliki jaringan luas dan akses langsung ke berbagai kelompok masyarakat diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan program ini secara lebih luas dan terstruktur. Pendekatan ini memastikan bahwa intervensi gizi spesifik dan sensitif dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang paling rentan terhadap stunting. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah lokal, program ini memiliki potensi untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya pencegahan stunting.

Penelitian ini juga menambahkan dimensi baru dengan mengukur efektivitas program DASHAT melalui metode evaluasi yang komprehensif, termasuk penilaian sebelum dan sesudah intervensi. Evaluasi ini tidak hanya mengukur perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap gizi seimbang, tetapi juga perubahan nyata dalam status gizi anak-anak di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang dampak program pemberdayaan masyarakat berbasis dapur sehat terhadap penurunan prevalensi stunting.

Terakhir, kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada adaptabilitas dan replikabilitas model DASHAT. Dengan menyediakan panduan dan modul pelatihan yang komprehensif, model ini dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai daerah dengan karakteristik dan tantangan yang berbeda. Keberhasilan program di Kota Palembang dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi daerah lain dalam mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk pencegahan stunting. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang pemberdayaan masyarakat dan kesehatan gizi, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan secara luas untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak di Indonesia.

## **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah dalam Program Anti sebagai upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang. Penelitian ini akan mengkaji berbagai kebijakan, program, dan inisiatif yang telah dijalankan oleh pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk mengatasi masalah stunting. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas dan keberhasilan program-program tersebut, serta bagaimana program-program tersebut diimplementasikan di lapangan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam merealisasikan program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang. Dengan menganalisis kendala-kendala tersebut, penelitian ini juga akan mengevaluasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan merealisasikan program DASHAT secara efektif. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan keberhasilan program DASHAT dan mempercepat penurunan prevalensi stunting di Kota Palembang.

## II. METODE

Berdasarkan fokus penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam menganalisa strategi pemberdayaan masyarakat lewat program anti stunting di Kota Palembang. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif mampu menggambarkan suatu peristiwa dengan lebih mendalam serta dalam penelitian kualitatif peneliti lebih memahami keadaan yang terjadi, serta ia sebagai instrument kunci dalam penelitian (Murdiyanto, 2020).

Secara umum, metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ilmiah dan praktis masyarakat dan melibatkan pendekatan naturalistik dan interpretatif terhadap berbagai masalah. Metode-metode ini menggunakan berbagai bahan empiris seperti studi kasus, pengalaman hidup, dan cerita yang menunjukkan rutinitas dan masalah yang dihadapi individu dalam kehidupan mereka dengan berfokus pada makna dan motivasi mendalam yang tidak dapat dijelaskan dengan angka-angka (L.J Moleong, 2022).

Untuk penelitian ini, pemilihan informan dilakukan berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterkaitan mereka terhadap permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui program anti stunting di Kota Palembang. Peneliti mengklasifikasikan informan berdasarkan struktur organisasi dan peran mereka dalam BKKBN Kota Palembang serta melibatkan beberapa tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung dengan program tersebut. Melalui daftar informan wawancara yang telah disusun, termasuk kepala perwakilan BKKBN, sekretaris, dan kepala bagian terkait lainnya, diharapkan informasi yang diperoleh dapat mencakup berbagai perspektif yang relevan dalam konteks strategi pemberdayaan tersebut (Rijali, 2019).

Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan observasi dan studi kepustakaan sebagai teknik tambahan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk memeriksa langsung implementasi program di lapangan dan kondisi fisik serta non-fisik yang mempengaruhi efektivitasnya. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari sumber-sumber tertulis seperti literatur dan dokumen yang berkaitan dengan isu pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan stunting di daerah tersebut. Kombinasi teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif serta mendalam tentang strategi dan kendala dalam implementasi program DASHAT di Kota Palembang (Hasibuan et al., 2022).



### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Strategi Pemerintah Daerah dalam Program Anti sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Seimbang di Kota Palembang**

Menurut Zubaedi, strategi dalam upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa unsur yang harus dilaksanakan guna keberhasilan dari suatu program pemberdayaan. Unsur-unsur tersebut meliputi *Peoplecentered* yang berarti pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, *Participatory* yang merupakan pembangunan yang melibatkan partisipasi warga, dan terakhir *empowering* yang merujuk pada strategi pembangunan yang berorientasi ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya berkelanjutan. Berikut penulis jabarkan hasil penelitian menurut unsur pemberdayaan oleh Zubaedi:

##### **1. Peoplecentered**

Sebagai negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan prevalensi stunting yang merupakan masalah kesehatan masyarakat. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia, diharapkan dapat semakin mempercepat penurunan stunting, sebagai salah satu strategi dalam *Scaling Up Nutrition (SUN)*. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dilakukan melalui lima pilar dan delapan aksi konvergensi untuk mengatasi stunting melalui intervensi yang sensitif dan spesifik.

Sebagai dukungan terhadap peraturan nasional dan komitmen pemerintah daerah di tingkat kabupaten/kota, terdapat beberapa program yang mendorong upaya percepatan penurunan stunting, antara lain rencana aksi daerah untuk pangan dan gizi; gerakan masyarakat untuk hidup sehat; pemberian ASI eksklusif dan ASI; kawasan tanpa rokok; KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari); Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): *Food Household Area Program*); kebiasaan makan yang mengatur makanan untuk satu kali atau setiap hari menurut waktu makan (pagi, siang, sore, atau malam) yang memberikan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan tetap aman untuk dikonsumsi sesuai dengan daya terima (selera, budaya) dan daya beli masyarakat atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah B2SA (Bersih, Beragam, Seimbang, dan Aman); gerakan sadar pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman); kawasan ramah anak; edukasi calon pengantin melalui aplikasi *Elsimil*; dan yang terakhir program *Dahsat (Dapur Sehat)* yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Sumatera Selatan bersama BKKBN setempat.

##### **2. Participatory**

Dalam rangka mengatasi masalah stunting yang ada saat ini, pemerintah pusat Indonesia telah menerapkan dua jenis intervensi: spesifik dan sensitif. Beberapa intervensi secara langsung menangani penyebab stunting, seperti kekurangan gizi, kekurangan makanan, dan kekurangan obat-obatan. Intervensi ini terkait erat dengan perawatan kesehatan.

Di sisi lain, intervensi sensitif lebih luas dan bertujuan untuk (1) meningkatkan akses terhadap makanan dan layanan kesehatan, (2) meningkatkan kesadaran, komitmen, dan praktik perawatan gizi untuk ibu dan anak, dan (3) meningkatkan kualitas dan akses terhadap air bersih dan sanitasi.

Intervensi ini membutuhkan keterlibatan tidak hanya dari Kementerian Kesehatan, tetapi juga dari badan-badan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Intervensi ini bersifat holistik dan konvergen, melibatkan kolaborasi lintas sektoral dan berbagai tingkatan, serta mendorong perilaku sehat yang berujung pada penurunan prevalensi stunting.

### **3. Empowerment & Keberlanjutan (Sustainability)**

Upaya untuk menurunkan prevalensi stunting membutuhkan berbagai pihak, terutama ibu dalam rumah tangga. Menurut penelitian Bliznashka dkk pada tahun 2021, ibu merupakan indikator yang sangat diperlukan dalam keluarga sehingga dapat membantu mengurangi masalah gizi yaitu stunting pada anak. Terdapat keterkaitan antara stunting dan fasilitas dasar dan perumahan, seperti perumahan yang layak, sanitasi, dan akses terhadap listrik. Rumah lebih dari sekadar tempat berlindung; rumah sangat penting bagi kesejahteraan anak-anak dan keluarga. Salah satu dari sekian banyak manfaat yang didapat dari akses terhadap perumahan yang layak dan terjangkau adalah peningkatan kesehatan. Namun, karena rumah tangga miskin memiliki kemampuan yang lebih terbatas untuk mendapatkan perumahan yang layak, anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami malnutrisi.

Selain itu, strategi pemberdayaan yang berkelanjutan berfokus pada pengambilan keputusan ibu dalam rumah tangga, pendidikan, dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak untuk mengurangi stunting. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terkait status ekonomi, praktik pemberian makan, dan keragaman pajak.

### **3.2 Faktor yang menjadi kendala dalam merealisasikan program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Upaya Pemenuhan Gizi Seimbang di Kota Palembang**

Dalam menjalankan suatu program, tentu tidak akan selalu berjalan mulus dan sesuai dengan ekspektasi. Hal tersebut terjadi pada program DASHAT di Kota Palembang dimana program tersebut telah menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan standar pemerintah akan tetapi masih ada beberapa tantangan dan kendala dalam menerapkannya secara maksimal.

Walaupun semua organisasi regional di Kota Palembang telah menjadikan stunting sebagai prioritas utama, dan semua kepala daerah telah membuat komitmen yang kuat untuk mengurangi stunting. Akan tetapi, masih ada kekurangan koordinasi dan perbedaan pendapat tentang siapa yang bertanggung jawab untuk program stunting, terutama terutama di sektor non-kesehatan.

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa program DASHAT telah dilaksanakan dengan mengusung konsep pemberdayaan berkelanjutan akan tetapi yang masih menjadi kendala saat ini terletak pada masalah non-kesehatan yang meliputi kurang maksimalnya infrastruktur teknologi dan juga pembiayaan.

Inefisiensi pelaksanaan ini dapat menghambat kelancaran dan efektivitas program Hal tersebut tentu akan menjadi salah satu tantangan untuk pemerintah daerah Sumatera Selatan dalam merealisasikan tujuan nasional dalam penurunan angka stunting.

### **3.3 Upaya-Upaya Pemerintah daerah dalam mengatasi kendala untuk merealisasikan program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Upaya Pemenuhan Gizi Seimbang di Kota Palembang Top of Form**

Konsekuensi dari stunting bersifat langsung dan seumur hidup. Anak-anak yang mengalami stunting akan mengalami masalah kesehatan tambahan di masa dewasa, dan ibu yang mengalami stunting akan melahirkan bayi yang lebih kecil, yang sering kali melanjutkan lingkaran setan kemiskinan. Selain dari mengalami penurunan fungsi kognitif dan perkembangan motorik yang tertunda. Intervensi dini menunjukkan hasil yang baik. Setiap Rp.10.000 yang dikeluarkan untuk mengurangi stunting di Indonesia akan menghasilkan keuntungan ekonomi sebesar Rp.580.000.

Program dan bimbingan yang tepat dapat memungkinkan setiap individu untuk mewujudkan potensi mereka. Indonesia adalah salah satu dari lima negara di dunia dengan jumlah kasus stunting tertinggi. Meskipun Indonesia berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 37,2 persen di tahun 2013 menjadi 27,7 persen di tahun 2019, lebih dari satu dari empat anak mengalami stunting dan tidak dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Palembang telah melakukan kebijakan tertentu sebagai upaya dalam mengatasi kendala untuk merealisasikan efektivitas program DASHAT di Kota Palembang. Kebijakan ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa stunting adalah masalah yang kompleks dengan berbagai dimensi dan bahwa indikator-indikator dalam SDGs saling berhubungan. Kebijakan tersebut antara lain:

- 1) Memastikan kepemilikan akta kelahiran untuk memungkinkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara efektif
- 2) Memastikan akses yang adil terhadap fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi seluruh penduduk
- 3) Meningkatkan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan pengelolaan air limbah yang efektif untuk memastikan kondisi kesehatan yang adil bagi seluruh penduduk
- 4) Meningkatkan akses terhadap layanan dasar untuk meningkatkan ketersediaan tempat tinggal yang layak;
- 5) Berinvestasi pada pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (tik) bagi kaum muda untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka di era digital.
- 6) Upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan ketersediaan akses internet di daerah-daerah terpencil.

Solusi alternatif seperti penggunaan jaringan seluler atau teknologi offline dapat dipertimbangkan agar kader kesehatan tetap dapat melakukan pencatatan dan pelaporan data meskipun tanpa koneksi internet yang stabil.

Dengan jadwal yang teratur, kader kesehatan dapat mengalokasikan waktu khusus untuk melakukan tugas-tugas ini dan memastikan keakuratan data yang dicatat. Penting juga untuk menyediakan tempat khusus bagi kader kesehatan di daerah terpencil untuk mengunggah laporan mereka ke dalam sistem E-PPGMB.

Tempat tersebut dapat berupa pusat pengumpulan data atau pusat layanan kesehatan terdekat yang dilengkapi dengan akses internet. Dengan adanya tempat khusus ini, kader kesehatan dapat

mengunggah laporan mereka secara berkala setiap 6 bulan dan tahunan, sehingga memudahkan pemantauan dan evaluasi program pencegahan stunting secara keseluruhan.

Dengan mengatasi kendala akses internet, membuat jadwal pencatatan dan pelaporan yang teratur, serta menyediakan tempat khusus untuk mengunggah laporan, diharapkan pencatatan dan pelaporan data balita stunting ke dalam E-PPGMB dapat dilakukan dengan lebih efektif dan akurat. Pentingnya pengawasan dari pimpinan puskesmas adalah untuk memastikan bahwa pedoman SPO dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua anggota tim dalam program intervensi khusus gizi, karena pengawasan yang efektif akan memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa bidang yang belum memiliki pedoman SPO, seperti penatalaksanaan growth faltering. Pedoman Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk kegiatan intervensi gizi spesifik telah ada di puskesmas yang baru terakreditasi. Dinas Kesehatan juga telah memberikan pedoman untuk menjalankan program gizi umum dan intervensi gizi.

Terhadap Hasil analisis masalah dan solusi yang penulis jabarkan diatas diharapkan dapat menjadi bagian dari perencanaan untuk periode berikutnya. Pencatatan dan pelaporan yang komprehensif diharapkan juga dapat meningkatkan pemantauan pelaksanaan program intervensi khusus gizi. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pencapaian target dan hasil program DASHAT dalam mencapai tujuan nasional untuk mengurangi angka stunting khususnya di Kota Palembang.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini menyoroti bahwa pemerintah daerah Kota Palembang telah mengadopsi strategi pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan kebijakan nasional untuk mengatasi stunting. Terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat (participatory) dan fokus pada pemberdayaan (empowerment) merupakan kunci keberhasilan dalam mengurangi prevalensi stunting. Program seperti Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan edukasi melalui aplikasi Elsimil adalah contoh konkret dari strategi ini, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi dan praktik makan yang sehat.

Meskipun program DASHAT memiliki pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam implementasinya. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa koordinasi yang tidak optimal dan kurangnya infrastruktur teknologi serta pembiayaan menjadi hambatan utama. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektoral untuk meningkatkan efektivitas program, sebuah aspek yang harus ditingkatkan di Kota Palembang.

Penelitian ini menyarankan beberapa kebijakan dan solusi untuk mengatasi kendala dalam merealisasikan program DASHAT. Implementasi kebijakan untuk memastikan akses layanan kesehatan dan infrastruktur yang memadai, serta investasi dalam pendidikan teknologi informasi, mencerminkan upaya konkret pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian

terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya investasi dalam infrastruktur dan akses layanan dasar sebagai bagian dari strategi berkelanjutan untuk mengurangi stunting.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat yang menonjol dalam implementasi program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Palembang. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara sektor kesehatan dan sektor non-kesehatan dalam penyelenggaraan program. Meskipun program ini telah menjadi prioritas bagi pemerintah daerah, kekurangan koordinasi tersebut berpotensi menghambat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan program. Selain itu, masalah infrastruktur teknologi yang kurang maksimal juga menjadi faktor penghambat lainnya. Hal ini mencakup akses terhadap internet dan sistem pencatatan data yang belum merata di seluruh wilayah, terutama di daerah-daerah terpencil.

Dalam konteks ini, upaya-upaya perbaikan yang ditujukan untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral dan memperkuat infrastruktur teknologi menjadi krusial. Peningkatan koordinasi di antara sektor-sektor terkait perlu didorong melalui pembentukan mekanisme komunikasi dan kerjasama yang lebih terstruktur. Sementara itu, investasi dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di daerah-daerah terpencil harus diprioritaskan, dengan memastikan akses yang lebih merata dan memadai bagi semua pihak terlibat dalam implementasi program. Dengan demikian, kendala-kendala yang teridentifikasi dapat diatasi secara efektif, sehingga program Pemberdayaan Masyarakat Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dapat berjalan dengan lebih efisien dan memberikan dampak yang lebih besar dalam upaya pemenuhan gizi seimbang di Kota Palembang.

## **IV. KESIMPULAN**

Program DASHAT yang dilaksanakan oleh Dinas BKKBN Sumatera Selatan di Kota Palembang telah menerapkan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Zubaedi. Konsep ini mencakup pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat (people-centered), melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat (participatory), dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan (empowerment).

Meskipun program DASHAT telah berjalan dengan konsep pemberdayaan yang berkelanjutan, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, terutama dalam hal infrastruktur teknologi yang belum maksimal dan masalah pembiayaan yang mempengaruhi implementasi program. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, pemerintah bersama BKKBN Sumatera Selatan terus berupaya meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi yang layak, menginvestasikan pada pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi generasi muda, serta memperbaiki infrastruktur dan ketersediaan akses internet di daerah-daerah terpencil.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan penelitian ini termasuk fokus yang terbatas pada implementasi program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, sehingga generalisasi temuan untuk konteks yang lebih luas mungkin terbatas. Selain itu,

kendala dalam mengakses data yang komprehensif dan terbaru terkait dampak program juga menjadi faktor pembatas dalam analisis lebih mendalam terhadap efektivitas program ini. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan peningkatan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan gizi seimbang di tingkat lokal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Untuk arah masa depan penelitian, penting untuk melanjutkan studi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan non-kesehatan yang mempengaruhi efektivitas program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Studi lebih lanjut dapat memperluas cakupan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap kondisi gizi anak, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur teknologi, pembiayaan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas masyarakat. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi integrasi pendekatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pemberdayaan masyarakat, serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan publik terkait infrastruktur dasar seperti akses air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah untuk mendukung kesehatan yang lebih baik bagi penduduk kota.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam penelitian ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan wawasan selama proses penelitian. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan penataan tenaga kerja di masa mendatang. Terima kasih atas waktu, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga kita dapat terus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. T., Isnainyah, M., Baskara, S. C., Ananda, P. R., Imanuel, H. J., & Pratama, S. D. (2022). Program Pencegahan Stunting dimulai dari Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Sawangan. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(11). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7504>
- Azhari, C., & Mahwati, Y. (2022). KAJIAN NARATIF: INTERVENSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN STUNTING. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i0.8291>
- Fauziah, F., & Novandi, D. (2022). AKSI PENCEGAHAN KASUS STUNTING DI KOTA SAMARINDA MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA). *Jurnal Riset Inossa*, 3(2). <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <https://doi.org/10.768620/vnj.v987.20>

- Katili, A. S., Lamondo, D., & Kasim, V. N. A. (2023). Inovasi Produk Olahan Jagung dan Kerang Darah Untuk Atasi Stunting. *Jurnal Abdimas*, 27(1). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.42674>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://doi.org/10.4537/br.v79i2.6879>
- Masmuri, M., Seprian, D., Juliana, D., Sari, L., & Litaqia, W. (2022). GERAKAN PEDULI STUNTING “PENTING” MELALUI EDUKASI PADA MASYARAKAT DI PULAU LEMUKUTAN. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1). <https://doi.org/10.29406/br.v19i2.4854>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. <https://doi.org/45.100728/jpkmi.v4i1.667>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Pebrianty, P., Lalli, L., & Embong, M. (2023). Percepatan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini dengan Pendekatan Analisis Spasial. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.315>
- Qoshid Al Hadi, M., Safira, B., Jauharah, J., Maulida, S., & Ikrimah, I. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Stunting dan Mewujudkan Generasi Unggul di Kabupaten Tanah Laut. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 4(1). <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i1.1460>
- Rakhmaning Tiyas, & Mubasysyir HasanBasri. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM MENCEGAH STUNTING. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 26(3). <https://doi.org/10.22146/jmpk.v26i3.8538>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizkia, M., Sufriani, S., Martina, M., Agustina, S., & Septiana, N. (2024). PEMBERDAYAAN VILLAGE STUNTING-GROUP COUNSELOR (VScC) SEBAGAI STRATEGI EFEKTIF PENCEGAHAN STUNTING DAN WASTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI ACEH BESAR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.289>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.62889/jpkmi.v4i1.467>
- Zainuri, A., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2023). Implementasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik*, 17(5). <https://doi.org/10.36596/kgknt.v4i1.364>